

**POLA TATA LETAK PERABOT DAN
AKSESIBILITAS PADA RUMAH TINGGAL TUNA
NETRA DI YOGYAKARTA**



PENGAJIAN

Oleh

Wahyu Waskito Putra

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**POLA TATA LETAK PERABOT DAN
AKSESIBILITAS PADA RUMAH TINGGAL TUNA
NETRA DI YOGYAKARTA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4010/H/S/2012
KLAS	
TERIMA	30-8-2012



PENGAJIAN

Oleh

Wahyu Waskito Putra

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**POLA TATA LETAK PERABOT DAN
AKSESIBILITAS PADA RUMAH TINGGAL TUNA
NETRA DI YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

**Wahyu Waskito Putra
081 1623 023**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institute Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Desain Interior
2012**

Skripsi ini berjudul :

POLA TATA LETAK PERABOT DAN AKSESIBILITAS PADA RUMAH TINGGAL TUNANETRA DI YOGYAKARTA, diajukan oleh Wahyu Waskito Putra. NIM 081 1623 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 16 juni 2012.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Suastiwi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002

Pembimbing II/Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T

NIP. 19540922 198303 1 002

Cognate/Ketua



Drs. Sumartono, MA.

NIP. 19510302 198303 1 002

**Ketua Program Studi/Anggota
Desain Interior**



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T

NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua



Drs. Lasiman, M.Sn

NIP. 19570513 198803 1 001



**Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Drs. Suastiwi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002

Karya kecil ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang maha luar biasa memberikan semangat, keyakinan dan ketekunan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang sangat hebat karena telah begitu sabar mendidik dan mendampingi sampai sekarang dan selamanya.
3. Mbah saya yang selalu memotifasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan semangat dan pengharapan besar sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada :

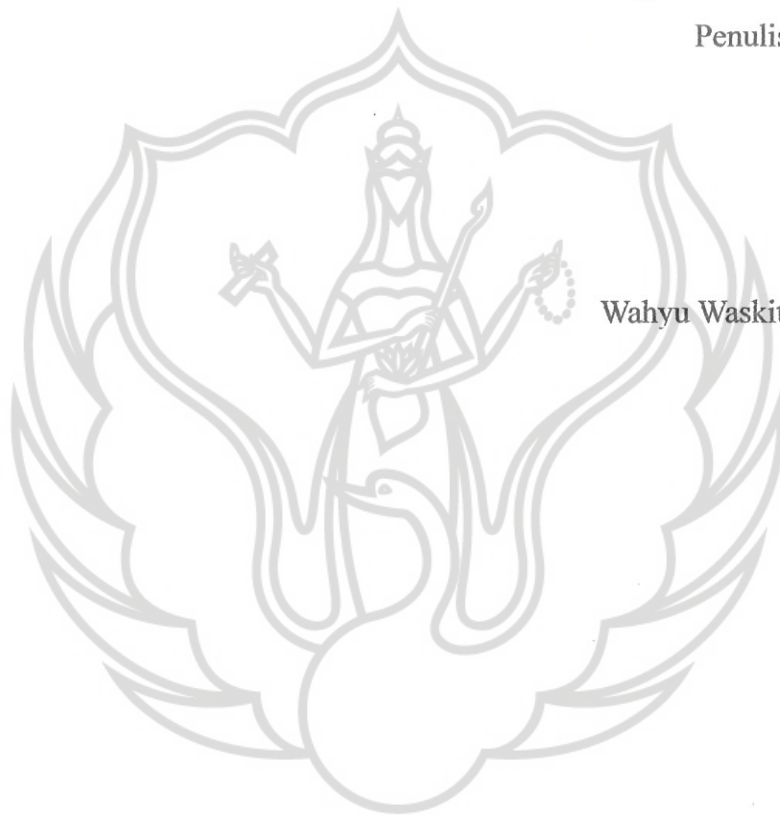
1. Drs. Suastiwi Triamojo, M.Des. selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing dan memberikan masukan – masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. M.Sholahuddin, S.Sn.,M.T selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan – masukan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. M. Sholahuddin S.Sn, M.T selaku Kaprodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Orang tuaku tersayang, Bapak Rasyid Budi Pramono dan I Gusti Ayu Putu Suarniti yang selalu memberikan dukungan dan pengertiannya yang tiada henti. Penulis sangat merasa bangga memiliki orang tua yang selalu membimbing dengan penuh cinta kasih dan kebahagiaan..
5. Anggraini Meilan putri atas dukungan, kesabaran serta semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Hanggara Surya Dewangga, Febriwal, Mas Udin, Mas Uuk, Fajar Mafud, dan Widi Amanuli trimakasih atas dukungannya walaupun dengan tidak langsung
7. Seluruh teman Interior angkatan 2008 terima kasih buat kebersamaannya.
8. Seluruh tuna netra di daerah Yogyakarta yang telah bersedia membantu dalam proses wawancara dan pencarian data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang turut

membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 6 Juni 2012

Penulis



Wahyu Waskito Putra

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR FOTO.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Metode Penelitian.....	4
1. Metode Pendekatan.....	4
2. Responden.....	4
3. Metode Pengumpulan Data.....	4
4. Metode pengolahan Data.....	6
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA / LANDASN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	7
1. Landasan Teori Tentang Rumah, Tuna Netra, perabot, aksesibilitas, Ruang dan Adaptasi lingkungan.....	7
a. Pengertian Rumah.....	7
b. Tuna Netra.....	8
c. Pengertian Perabot.....	12

	d. Pengertian Aksesibilitas	19
	e. Pengertian Sirkulasi.....	20
	f. Pengertian Ruang	23
	g. Adaptasi Lingkungan	24
BAB III	PENYAJIAN DATA.....	25
	A. Pelaksanaan Kegiatan.....	25
	1. Persiapan.....	25
	2. Pelaksanaan.....	25
	B. Hasil Perolehan Data.....	25
	1. Kreteria ruang yang akan diteliti.....	25
	2. Pengumpulan data rumah tinggal tuna netra di Yogyakarta	26
	a. Kasus Rumah 1.....	26
	b. Kasus Rumah 2.....	36
	c. Kasus Rumah 3.....	46
	d. Kasus Rumah 4.....	55
	e. Kasus Rumah 5.....	63
	f. Kasus Rumah 6.....	70
	g. Kasus Rumah 7.....	77
	h. Kasus Rumah 8.....	84
	i. Kasus Rumah 9.....	92
BAB IV	ANALISIS.....	101
	A. Analisis Pola Tata Letak Perabot Pada Rumah Tinggal Tuna Netra Di Yogyakarta	102
	B. Analisis Pola Aksesibilitas Pada Rumah Tinggal Para Penyandang Tuna Netra Di Yogyakarta	120

BAB V	PENUTUP.....	131
	A. Kesimpulan.....	131
	B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



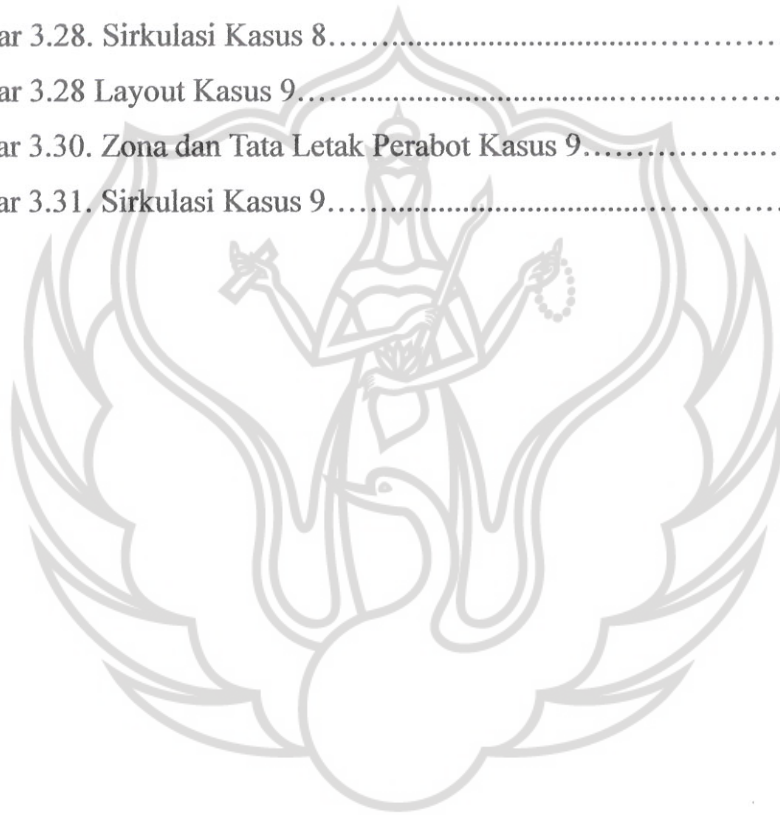
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Keluarga Kasus 1	26
Tabel 3.2. Ketereangan Layout Kasus 1.....	27
Tabel 3.3. Daftar Keluarga Kasus 2	36
Tabel 3.4. Ketereangan Layout Kasus 2.....	38
Tabel 3.5. Daftar Keluarga Kasus 3	46
Tabel 3.6. Ketereangan Layout Kasus 3.....	47
Tabel 3.7. Daftar Keluarga Kasus 4	55
Tabel 3.8. Ketereangan Layout Kasus 4.....	56
Tabel 3.9. Daftar Keluarga Kasus 5	63
Tabel 3.10. Ketereangan Layout Kasus 5.....	64
Tabel 3.11. Daftar Keluarga Kasus 6	70
Tabel 3.12. Ketereangan Layout Kasus 6.....	71
Tabel 3.13. Daftar Keluarga Kasus 7	77
Tabel 3.14. Ketereangan Layout Kasus 7.....	78
Tabel 3.15. Daftar Keluarga Kasus 8	84
Tabel 3.16. Ketereangan Layout Kasus 8.....	86
Tabel 3.17. Daftar Keluarga Kasus 9	92
Tabel 3.8. Ketereangan Layout Kasus 9.....	93
Tabel 4.1. Analisis Data Tata Letak Perabot	102
Tabel 4.2. Analisis Data Aksesibilitas	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Ruang gerak bagi tuna netra.....	10
Gambar 2.2 Ruang gerak bagi tuna netra	10
Gambar 2.3. Batasan-batasan jangkauan fungsional dalam suatu area kerja horizontal untuk 1 individu, menunjukkan pengaruh dari sebuah.....	11
Gambar 2.4. Luas jangkauan pada posisi berdiri.....	11
Gambar 2.5. Ukuran perabot menurut Le Corbusier.....	14
Gambar 2.6. Tralling.....	15
Gambar 2.7. Cara upper hand fore arm.....	16
Gambar 2.8. Cara Lower hand fore arm.....	17
Gambar 2.9. Duduk lounge/hubungan jarak bersih.....	20
Gambar 2.10. Duduk lounge/hubungan jarak bersih.....	21
Gambar 2.11. Memasak jarak bersih.....	21
Gambar 2.12. Jarak bersih ruang tidur.....	22
Gambar 2.13. Memasak jarak bersih.....	22
Gambar 3.1 Layout Kasus 1.....	27
Gambar 3.2. Zona dan Tata Letak Perabot Kasus 1.....	29
Gambar 3.3. Sirkulasi Kasus 1.....	31
Gambar 3.9 Layout Kasus 2.....	37
Gambar 3.10. Zona dan Tata Letak Perabot Kasus 2.....	39
Gambar 3.11. Sirkulasi Kasus 2.....	42
Gambar 3.12 Layout Kasus 3.....	47
Gambar 3.13. Zona dan Tata Letak Perabot Kasus 3.....	49
Gambar 3.13. Sirkulasi Kasus 3.....	52
Gambar 3.14 Layout Kasus 4.....	56
Gambar 3.15. Zona dan Tata Letak Perabot Kasus 4.....	58
Gambar 3.16. Sirkulasi Kasus 4.....	60
Gambar 3.17 Layout Kasus 5.....	64
Gambar 3.18. Zona dan Tata Letak Perabot Kasus 5.....	66
Gambar 3.19. Sirkulasi Kasus 5.....	68

Gambar 3.20 Layout Kasus 6.....	71
Gambar 3.21. Zona dan Tata Letak Perabot Kasus 6.....	73
Gambar 3.22. Sirkulasi Kasus 6.....	75
Gambar 3.23 Layout Kasus 7.....	78
Gambar 3.24. Zona dan Tata Letak Perabot Kasus 7.....	80
Gambar 3.25. Sirkulasi Kasus 7.....	82
Gambar 3.26 Layout Kasus 8.....	85
Gambar 3.27. Zona dan Tata Letak Perabot Kasus 8.....	87
Gambar 3.28. Sirkulasi Kasus 8.....	89
Gambar 3.28 Layout Kasus 9.....	93
Gambar 3.30. Zona dan Tata Letak Perabot Kasus 9.....	95
Gambar 3.31. Sirkulasi Kasus 9.....	97



DAFTAR FOTO

Foto 3.1. Area ruang tamu dan ruang keluarga	31
Foto 3.2. Lantai dari ruang tamu.....	32
Foto 3.3. Batas lantai toilet.....	33
Foto 3.4 Lemari pakaian pada ruang penghubung.....	34
Foto 3.5 Lemari pakaian dan kursi makan pada ruang makan	35
Foto 3.6. Peralatan dapur.....	35
Foto 3.7. Gorden sebagai batas ruang	43
Foto 3.8. Area dapur	44
Foto 3.9. Jalan menuju toilet.....	45
Foto 3.10. Area ruang tamu dan ruang keluarga.....	61
Foto 3.11. Area makan dan dapur.....	62
Foto 3.12. Area depan dan ruang keluarga.....	68
Foto 3.13. Area ruang tamu, ruang dapur, dan keluarga.....	69
Foto 3.14. Area ruang tamu dan toilet.....	76
Foto 3.15. Area ruang kerja dan ruang tidur.....	83
Foto 3.16 Area ruang dapur.....	84
Foto 3.17 Area ruang tamu dan ruang kerja	90
Foto 3.18. Area toilet dan area cuci.....	91
Foto 3.19. Area ruang tamu dan ruang tidur.....	98
Foto 3.20. Area ruang kerja dan toilet.....	99

ABSTRAK

Pola Tata Letak Perabot dan Aksesibilitas pada Rumah Tinggal Tuna Netra di Yogyakarta

(Wahyu Waskito Putra)

Rumah tinggal pada umumnya berfungsi sebagai tempat hunian dan berkumpul bersama keluarga, hal seperti itu juga dilakukan oleh penderita tuna netra. Dalam keluarga sudah sewajarnya saling bantu membantu antar anggota satu dengan yang lain seperti makan, mandi, istirahat dan berkumpul bersama itu berlaku pada keluarga tuna netra. Tuna netra merupakan istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya tuna netra dibagi menjadi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa pengelihatan (*low vision*).

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pola tata letak perabot dan aksesibilitas rumah tinggal tunanetra yang berada di Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan dengan meninjau dari aspek asas aksesibilitas kemudahan, kegunaan, keselamatan dan kemandirian pada rumah tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan sampel yang akan diambil menggunakan metode *deskriptif*. Populasi diambil dari seluruh rumah tinggal yang berada di seluruh kabupaten di Yogyakarta meliputi: Sleman, Kulonprogo, Gunung Kidul, Bantul dan Kota Madya

Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik rumah tinggal tunanetra di Yogyakarta sebagai panti pijat melakukan perubahan tata letak perabot dan sirkulasi yang sesuai dengan kebutuhan dari pemilik rumah, akan tetapi jika penempatan perabot yang memang tidak dapat di rubah maka pemilik rumah akan beradaptasi dengan lingkungan yang sudah ada . Hal tersebut dilakukan agar fungsi rumah tinggal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pemilik rumah. Para pemilik rumah tinggal tuna netra sebagai panti pijat cenderung mengabaikan nilai – nilai kelayakan dari sebuah hunian, baik dari segi kenyamanan dan keamanan bagi pemilik rumah karena yang menjadi prioritas utama bagi penghuni adalah klien yang datang untuk dipijat.

**Kata Kunci : Rumah Tinggal, Tata Letak Perabot, Aksesibilitas, Tuna Netra
di Yogyakarta**

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG

Dalam keluarga pada umumnya didalamnya terjadi saling bantu membantu antar anggota satu dengan yang lain seperti makan, mandi, istirahat dan berkumpul bersama itu berlaku pada keluarga tuna netra, akan tetapi yang menjadi menjadi daya tarik bagi peneliti disini adalah bagaimana para tuna netra tersebut beraktifitas di dalam ruangan tanpa dibantu orang lain.

Tuna netra merupakan istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya tuna netra dibagi menjadi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa pengelihatian (*low vision*)

Pada dasarnya para penyandang tuna netra untuk melakukan aktivitas di dalam ruang rumah tinggal tidaklah menggunakan alat bantu, itu disebabkan penderita sudah terbiasa atau menghafal pada ruangan tersebut bagi para penderita yang akan diteliti mempunyai gangguan buta total oleh sebab itu keindahan suatu ruangan tidak mereka rasakan, namun menurut mereka keindahan suatu ruang bisa mereka rasakan dari pola tata letak perabot yang rapi dan teratur

Secara terminologi dalam kamus bahasa Inggris Indonesia (1976;50), aksesibilitas atau dalam bahasa inggris *accessibility* berarti hal yang dapat masuk, hal yang mudah dicapai sedangkan aksesibilitas sendiri berasal dari kata dasar akses dalam kamus basa inggris indonesia (1976 : 5) *access* yang berarti jalan masuk, dengan demikian aksesibilitas merupakan suatu kemudahan dalam mempergunakan atau memasuki sesuatu. Menurut departemen pekerjaan umum dalam keputusan menteri pekerjaan umum republik indonesia No.468/KPTS/1998 tanggal 1 Desember, tentang persyaratan teknis aksesibilitas bangunan dan lingkungan mengartikan aksesibilitas sebagai kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan . menurut weisman (1981), aksesibilitas adalah kemudahan bergerak

melalui dan menggunakan lingkungan kemudahan bergerak yang dimaksud adalah berkaitan dengan sirkulasi jalan dan visual

Penelitian ini mencoba memberi gambaran secara singkat tentang pengalaman aksesibilitas yang terjadi di rumah si penderita baik dilihat dari sirkulasi ruang, sign sistem dan letak perabot yang ada pada rumah penderita tuna netra tersebut

Aksesibilitas memiliki asas yaitu :

1. Kemudahan, yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan
2. Kegunaan, setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan
3. Keselamatan, yaitu bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang
4. Kemandirian, yaitu orang dapat harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan orang lain

Peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman para penyandang tuna netra tentang tata letak perabot dan aksesibilitasnya karena peneliti ingin mengetahui pengalaman pola, aksesibilitas dan fenomena apa saja yang terjadi selama berada selama berada di rumah para tuna netra tersebut. Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah DIY

Penelitian ini dilakukan agar dapat ditemukan konsep tentang penataan pola tata letak perabot dan akses ruang bagi si penderita agar dapat merasa lebih nyaman, aman, serta memperhatikan kegunaan, kemudahan, keselamatan dan kemandirian pada rumah tinggal si penderita tuna netra

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Seperti apakah pola tata letak perabot pada rumah tinggal para penyandang tuna netra di Yogyakarta?
2. Seperti apakah pola aksesibilitas pada rumah tinggal para penyandang tuna netra di Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengalaman pola tata letak perabot dan aksesibilitas pada rumah tinggal keluarga tuna netra, selain itu lebih mengkususkan juga bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola tata letak perabot dan aksesibilitas para penyandang tuna netra
2. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada pada rumah tinggal tuna netra mengenai tata letak perabot dan aksesibilitas

D. MANFAAT MENELITIAN

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan tentang pengalaman ruang pada penderita tuna netra
 - b. Memperkaya tentang pola tata letak perabot
 - c. Menambah tentang aksesibilitas
 - d. Menumbuhkan kepedulian terhadap para penyandang tuna netra
2. Manfaat program studi
 - a. Memperkaya khasanah penelitian di bidang interior khususnya desain ruang tuna netra
 - b. Menambah wacana baru tentang pengalaman pola perabot dan aksesibilitas
 - c. Mengetahui pengalaman tentang sifat-sifat tuna netra
3. Manfaat bagi tuna netra
 - a. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya pola tata letak perabot dan aksesibilitas

4. Manfaat bagi masyarakat luas
 - a. Menambah wacana tentang pengalaman keruangan khususnya pada rumah tuna netra baik dari pola tata letak perabot dan aksesibilitasnya, sehingga akan menumbuhkan kepedulian pembaca akan penderita tuna netra

E. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel atau tema, gejala, atau keadaan yang ada yaitu keadaan atau gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan (Suharsini Arikuntono, 1993:309) Dengan membuat penyadran mengenai kondisi yang ditemukan pada objek penelitian berupa data-data yang disusun secara sistematis, faktual, dan akurat dalam bentuk uraian dan dukungan dengan tabel, gambar, data, dan foto-foto untuk menjelaskan mengenai manfaat pola tata letak perabot dan akses pada rumah tinggal para tuna netra di Yogyakarta

2. Responden

Responden yang akan diteliti merupakan penghuni dari rumah tinggal tersebut, yang meliputi :

- a. Rumah Bapak Sunyoto, Sleman.
- b. Rumah Bapak Wagirin, Kulonprogo
- c. Rumah Bapak Slamet, Kulonprogo.
- d. Rumah Bapak Mujiharto, Gunung Kidul
- e. Rumah Bapak Slamet, Gunung Kidul.
- f. Rumah Bapak Tukijo, Kota Madya
- g. Rumah Bapak Dwi Nugroho, Kota Madya.
- h. Rumah Bapak Ngadiman, Krapayak, Bantul
- i. Rumah Ibu Nur, Minggiran, Imogiri, Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

a. Metode Kepustakaan

Yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel-artikel, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

b. Metode Observasi

Sering diartikan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung/secara tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini digunakan observasi secara langsung. Teknik observasi sebagai upaya peneliti untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi. Beberapa bentuk observasi dalam penelitian ini, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

B.1 Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

B.2 Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi sehingga menuntut peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

B.3 Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

c. Metode Wawancara

Pada dasarnya tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan dasar tentang persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan informan (subjek) terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Peneliti dapat melakukan

dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden). Sebaiknya melakukan wawancara mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

Tidak semua anggota keluarga tuna netra yang menjadi responden, berdasarkan sampel yang telah ditentukan diatas maka untuk mengetahui perilaku yang timbul dari penderita tuna netra responden diambil dari masing-masing kelompok yaitu :

C.1 keluarga yang seluruhnya menderita tuna netra

C.2 Hanya salah satu anggota keluarga yang menderita tuna netra

Keberagaman responden tersebut untuk mengetahui keanekaragaman bentuk perilaku yang timbul dari masing – masing pola aksesibilitas dan tata letak perabotannya

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

e. Metode Pengolahan Data

Metode analisis kualitatif dilakukan setelah data-data terkumpul dilapangan, kemudian data-data yang diperoleh tersebut diuraikan kemudian dianalisis dengan teori-teori yang sudah ada, sehingga didapatkan hasil temuan-temuan